
UPAYA PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN DARING ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI BIMBA-AIUEO TANIMULYA

Ismayanti^{1*}, Ansori², Novi Widiastuti³

^{1,2} Pendidikan Masyarakat, IKIP Siliwangi, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

¹ ismayanti.dewi02@gmail.com

Received: Maret, 2023; Accepted: Mei, 2023

Abstract

The research aims (1) to describe the mentoring plan carried out by parents in increasing children's learning motivation during online learning at BIMBA-AIUEO Tanimulya, (2) to find out the process of implementing the mentoring carried out by parents (3) to find out the results of the mentoring carried out by parents. The research assumptions show that since the COVID-19 outbreak appeared at the end of 2019, all aspects of life cannot be carried out normally, so solutions are needed to overcome them. The theoretical basis used is the concept of out-of-school education, early childhood education theory and mentoring theory. The research method uses a qualitative-descriptive approach. Data collection techniques through (1) observation, (2) interviews, (3) literature study and (4) documentation. Data processing in the form of data checking, data selection, data classification and data tabulation. The results of the study show that mentoring is carried out to guard and strengthen children's intrinsic interest in learning from within themselves; planning for accompanying children in learning is carried out as a stimulus to reveal awareness of interest in reading and learning, parents function as a companion component that influences the creation of quality non-formal education processes and outcomes.

Keywords: Assistance, Online Learning, Learning Motivation

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan rencana pendampingan yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak selama pembelajaran daring di BIMBA-AIUEO Tanimulya, (2) Untuk mengetahui proses pelaksanaan pendampingan yang dilakukan orang tua (3) Untuk mengetahui hasil pendampingan yang dilakukan orang tua. Asumsi penelitian menunjukkan bahwa sejak wabah COVID-19 muncul pada akhir 2019 membuat semua aspek kehidupan tidak bisa dilakukan secara normal sehingga diperlukan solusi untuk mengatasinya. Landasan teori yang dipakai adalah konsep pendidikan luar sekolah, teori pendidikan anak usia dini dan teori pendampingan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui (1) observasi, (2) wawancara, (3) studi literatur dan (4) dokumentasi. Pengolahan data berupa pengecekan data, penyeleksian data, klasifikasi data dan tabulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan dilakukan untuk mengawal dan memperkuat minat belajar anak secara intrinsik dari dalam dirinya; perencanaan pendampingan anak dalam belajar dilakukan sebagai stimulasi untuk menungkap kesadaran minat baca dan belajar, para orang tua berfungsi sebagai komponen pendamping yang berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan nonformal yang berkualitas.

Kata Kunci: Pendampingan, Pembelajaran Daring, Motivasi Belajar

How to Cite: Ismayanti, Ansori & Widiastuti, N. (2023). Upaya Pendampingan Pembelajaran Daring Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Bimba-Aiueo Tanimulya. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6 (2), 220-232

PENDAHULUAN

Pendidikan masyarakat atau Pendidikan Luar Sekolah memandang bahwa pendidikan anak usia dini adalah bagian dari keilmuan Pendidikan sepanjang hayat, karena itu kegiatan-kegiatan yang menyertakan pembelajaran untuk anak seyogianya penting dilakukan.

Orangtua merasakan pentingnya mendidik anak melalui lembaga persekolahan yang ada. Mereka pun berlomba untuk memberikan anak-anak mereka pelayanan pendidikan yang baik. Taman kanak-kanak pun berdiri dengan berbagai rupa, di kota hingga ke desa. Kursus-kursus kilat untuk anak-anak pun juga bertaburan di berbagai tempat. Tawaran berbagai macam bentuk pendidikan ini amat beragam. Mulai dari yang puluhan ribu hingga jutaan rupiah per bulannya.

Tugas orang tua adalah mengenalkan buku sebagai sesuatu yang penting dan mengasyikkan. Cara terbaik untuk menunaikan tugas ini, adalah dengan membacakan cerita pada anak. Cara ini bisa dimulai sejak anak berusia 6 bulan, bayi biasanya menyenangi buku dengan gambar dan sedikit tulisan. Anak usia 1 – 2 tahun tertarik dengan pengulangan dan kata berirama. Anak usia 2 – 3 tahun mulai menyukai cerita dengan kalimat pendek dan sederhana. Usahakan Anda memegang buku dengan posisi yang memudahkan anak melihat dan menunjuk hal-hal yang menarik hatinya.

Pada anak usia dini yang utama bukanlah kita mengajarnya bisa membaca, tapi bagaimana cara kita untuk menumbuhkan minat baca pada mereka. Untuk dapat mencintai kegiatan membaca, maka anak perlu memahami apa yang dibacanya. Jadi, membaca bukan hanya sekedar mampu melafalkan tulisan saja. Kegiatan membaca buku merupakan kegiatan kognitif yang mencakup proses penyerapan pengetahuan, pemahaman, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dengan terbiasa melakukan kegiatan itu, pengetahuan, imajinasi, dan kreativitas anak terbuka lebar. Tidak berlebihan jika buku disebut sebagai jendela dunia sekaligus investasi masa depan. Anak boleh membaca buku apa saja selama isinya membawa nilai – nilai kebaikan, karena sifat pembelajar itulah salah satu kunci sukses di masa depan.

Hal terpenting yang harus kita tanamkan pada anak untuk menumbuhkan minat baca adalah memberikan contoh atau kebiasaan membaca yang rutin dilakukan setiap hari. Walaupun hanya 10 menit, tetapi konsisten dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan. Sayangnya, situasi yang terjadi sekarang adalah para pendidik, baik itu orang tua dan guru jarang memberikan contoh dan menjadikan membaca menjadi suatu kebiasaan.

Penyebaran virus COVID-19 di Indonesia menyebar sejak pertama diumumkan 2 Maret 2020. Jumlah positif Corona di Jawa Barat saat ini sejumlah 450 kasus. Sebelumnya, pada Sabtu (11/4/2020), jumlah kasus positif COVID-19 berada di angka 421. Artinya, ada penambahan 29 kasus positif corona baru dibanding sebelumnya. Sementara, angka kematian akibat COVID-19 bertambah tiga orang menjadi 43 orang dan data pasien sembuh juga tidak berubah, yakni 19 orang. (pikobar.jabarprov.go.id).

Dalam masa pandemi COVID-19 proses pendampingan orang tua menjadi lebih extra karena mengharuskan anak untuk belajar daring didampingi oleh orang tua, bagitupula BIMBA (bimbingan minat baca anak) Yayasan Pengembangan Anak Indonesia (YPAI) yang sudah berdiri sejak tahun 1996 berdasarkan Akte Notaris Sofyan Yunus, SH No.19 tanggal 3 Desember 1996. Pendiri Yayasan Pengembangan Anak Indonesia (YPAI) yaitu Bapak Ir.

Bambang Suyanto. Yayasan ini adalah yayasan yang peduli pada perkembangan anak usia dini dengan menciptakan suatu metode untuk melatih dan mengembangkan minat baca dan minat belajar anak secara intrinsik, utamanya untuk anak-anak usia dini (usia 3 – 6 tahun).

BIMBA-AIUEO yang memiliki 2.200 cabang yang tersebar diseluruh Indonesia sudah menerapkan standar metode belajar sesuai dengan kebutuhan anak yaitu fun learning, small step system dan individual system, ditengah pandemi ini mengubah sistem belajar tersebut menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dikenal pula dengan istilah pembelajaran dalam jaringan (daring). Kenyataan dilapangan diidentifikasi adanya beberapa masalah yaitu: (1) Belum tergambarkannya rencana pendampingan yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak selama pembelajaran daring, (2) Belum diketahuinya proses pelaksanaan pendampingan yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak selama pembelajaran daring dan (3) Belum diketahuinya hasil pendampingan yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak selama pembelajaran daring.

KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Luar Sekolah

Menurut Djuju Sudjana bahwa Pendidikan Luar Sekolah (PLS) adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan di luar sistem formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksud untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan-tujuan belajar.

PLS dapat menyajikan berbagai mata pelajaran atau kegiatan belajar yang tidak termuat dalam kurikulum sekolah, tetapi sangat dibutuhkan oleh warga belajar dan masyarakat, Sebagai penambah (*Supplementary education*), PLS dapat memberi kesempatan yang baik bagi siswa yang masih sekolah ataupun siswa yang telah menamatkan sekolah, PLS juga mengganti fungsi sekolah yang karena berbagai alasan masih terdapat sebagian masyarakat yang belum terlayani kebutuhan belajarnya, salah satu program PLS yang sebagai pengganti pendidikan sekolah yaitu Program Keaksaraan Fungsional (Djuju Sudjana, 2004).

Tujuan PLS yaitu untuk memenuhi kebutuhan belajar warga masyarakat baik. Dengan demikian tujuan PLS sebagai serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia serta sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.

Menurut Cambell (1979:3) Karakteristik Pendidikan Luar Sekolah adalah komponen-komponen atau bagian-bagian yang saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan. Sudjana (2004:50) menggambarkan hubungan fungsional antara komponen atau *sub system* yang ada pada Pendidikan Luar Sekolah adalah masukan saran (*intrument input*), masukan mentah (*raw input*), masukan lingkungan (*environmental input*), proses (*process*), keluaran (*output*), dan masalah lain (*onther input*) dan pengaruh (*inpact*).

Konsep Pendampingan

Pendampingan berasal dari kata “damping” artinya dekat, karib, (persaudaraan). Kemudian diberi akhiran “an” menjadi “dampungan” yang artinya hidup bersama-sama bahu membahu dalam kehidupan. Selanjutnya diberi awalan “pen” menjadi kata “pendamping” artinya orang yang menyertai dan menemani, berdekatan dalam suka dan duka terkait dengan konsep

pendampingan tersebut, maka dijelaskan pengertian pendampingan menurut Purwadarminta (2000: 8) adalah suatu proses dalam menyertai dan menemani secara dekat, bersahabat dan bersaudara, serta hidup bersama-sama dalam suka dan duka, bahu membahu dalam menghadapi kehidupan dalam mencapai tujuan bersama yang diinginkan.

Konsep pendampingan memiliki dimensi-dimensi (a) pendampingan merupakan proses penyadaran diri bagi semua pihak yang terlibat; (b) pendampingan berorientasi pada pengembangan manusia seutuhnya; (c) pendampingan berangkat dari lapisan paling bawah (bottom up); (d) kegiatan pendekatan pendampingan bertujuan menciptakan situasi yang mendukung perkembangan kelompok; (e) pendampingan memprioritaskan pada partisipasi, kesetiakawanan, dan keswadayaan; (f) berkeyakinan bahwa kelompok yang didampingi akan mampu berkembang sesuai dengan tujuan.

Dalam pendampingan belajar masyarakat, seorang pendamping memiliki peran sebagai berikut (a) fasilitator; (b) motivator; (c) katalisator, yaitu dimana pendamping dituntut untuk dapat berperan secara aktif sebagai seorang pendukung dan penghubung komunikasi warga belajar dalam kegiatan belajar mandiri, baik antar anggota, kelompok dengan masyarakat atau dengan jaringan mitra usaha; (d) negosiator, yaitu melakukan kegiatan negosiasi berkaitan dengan sumber daya kunci yang dibutuhkan masyarakat dampingan; (e) supervisor, yaitu bertindak sebagai konsultan dalam pemecahan masalah, pengelolaan konflik, dan peningkatan hasil, sikap, dan keterampilan; (f) komunikator, yaitu berperan sebagai media penyampaian informasi timbal balik antara komunitas belajar dengan komunitas belajar lainnya, ataupun antara komunitas belajar dengan narasumber teknis dan pihak luar; (g) evaluator, yaitu berperan untuk menilai sejauhmana keberhasilan proses belajar yang telah dilaksanakannya selama ini (Depdiknas, 2000:7).

Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan usia dini adalah pendidikan yang ditujukan untuk anak berusia 0-6 tahun belum memasuki pendidikan formal seperti sekolah dasar, masa dimana anak akan mudah menyerap dalam mempelajari melalui rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Melalui pendidikan usia dini ini akan dapat berkembang meliputi perkembangan moral, nilai-nilai agama, fisik sosial emosional, seni bahasa menguasai sejumlah keterampilan dan pengetahuan serta motivasi hidup dan sikap belajar yang kreatif dan inovatif.

Konsep Pembelajaran

Gagne (1977) menyatakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Pandemi covid 19 menyebar sejak akhir tahun 2019 hingga saat ini, terhitung 193 negara telah berjuang untuk melawan serangan Covid yang tidak pandang bulu, keadaan ini mempengaruhi proses pembelajaran yang terjadi di dunia Pendidikan.

Pembelajaran dari menjadi pilihan. Sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media online.

Pendampingan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Daring

Pendampingan orang tua dalam pembelajaran anak selain membantu anak dalam kegiatan belajar dan mengerjakan tugas juga akan membantu pembangunan komunikasi yang mendalam dengan anak (Iftitah & Anawaty, 2020). Di sekolah, anak diawasi dan dididik oleh guru. Sedangkan di rumah, anak dididik dan diawasi sepenuhnya oleh orang tua. Orang tua dikatakan sebagai sosok yang intensitas pertemuannya paling intens dengan anak sehingga pendampingan orang tua sangat diperlukan sebagai suatu koordinasi guru dengan orang tua saat anak belajar di rumah. Orang tua harus mengajarkan kepada anak tentang cara mengatasi permasalahan yang dihadapi anak (Yulianingsih, Suhanadji, Nughroho, & Mustakim, 2020).

Menurut Anggraeni et al., (2020) pada masa pandemi covid-19, pola asuh orang tua dalam pendampingan belajar anak Sekolah Dasar (SD) sangat diperlukan. Pola asuh orang tua secara tidak langsung memberikan kontribusi terhadap sikap dan perilaku anak dalam mengikuti pembelajaran anak SD.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (case study) dan bersifat deskriptif. Yaitu menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut responden. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan sebagai instrument kunci sekaligus pengumpul data (Sugiyono, 2016).

Pengumpulan data dilakukan melalui Studi literatur, wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah data, mensintesis data, mencari serta menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil



Gambar 1. Gedung BIMBA AIUEO

BIMBA-AIUEO dalam cara kerjanya berupaya menstimulan minat anak untuk melakukan belajar membaca tanpa paksaan, jadi lembaga ini bukanlah les baca biasa. Sejatinya BIMBA-AIUEO bukan tempat les atau kursus membaca saja tetapi program dalam upaya meningkatkan minat belajar dan kemampuan membaca anak secara luar biasa.

Rencana program BIMBA-AIUEO mengacu pada program Yayasan Pengembangan Anak Indonesia (YPAI), hanya selaku pimpinan sekaligus keterlibatan sumber belajar merencanakan dan membuat aturan pengkondisian waktu belajar peserta didik dan strategi belajar peserta didik dengan memperhatikan kondisi kebutuhan yang ada di masyarakat dan pertimbangan biaya kebutuhan bimbingan.

Berdasarkan hasil wawancara diungkapkan bahwa pimpinan BIMBA-AIUEO cabang Tanimulya Cimahi, dalam hal ini disebut konseptor, dimana konseptor ini berlaku sebagai pimpinan proyek atau team leader dalam kegiatan ini. Sesuai dengan AD/ART YPAI dan peraturan undang-undang yang berlaku, maka program-program yang dibuat YPAI dapat bertujuan untuk membantu membangun bangsa, khususnya anak usia dini dengan pencapaian sumber daya manusia (SDM) untuk memotivasi minat baca dan belajar anak ditanamkan sejak usia dini. Lebih lanjut diungkapkan bahwa sebagai pengembangan anak usia dini, BIMBA-AIUEO Cabang Tanimulya Cimahi yang bernaung di bawah YPAI memiliki rencana program yang berfungsi sebagai: 1) Bimbingan Minat Belajar Anak (BIMBA) merupakan pelaksanaan pendidikan yang sepenuhnya menyenangkan (fun learning), 2) Pemahaman anak adalah anugrah dari Tuhan Yang Maha Kuasa yang di amanahkan kepada setiap orang dewasa, 3) Pelaksanaan pendidikan yang menyenangkan (fun learning) merupakan proses belajar yang harus diwujudkan sepanjang masa, 4) Bahwa pendidikan secara bertahap (small step system) dan pendekatan individual (Individual system) merupakan syarat mutlak untuk pelaksanaan pendidikan yang menyenangkan (fun learning), 5) Bahwa Bimbingan Minat Belajar Anak (BIMBA) merupakan hak anak sekaligus kewajiban setiap orang dewasa, 6) Bahwa setiap anggota komunitas (BIMBA) senantiasa menjadi manusia yang senang belajar secara mandiri sepanjang hayat, 7) Bahwa setiap anggota komunitas BIMBA senantiasa melakukan ikhtiar untuk mensosialisasikan kepada seluruh anggota masyarakat, dan 8) Secara spesifik kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan fungsi perencanaan program bimbingan minat baca dan belajar anak usia dini.

Tabel 1. Peserta Didik BIMBA-AIUEO Cabang Tanimulya Cimahi

No	Nama Anak	L/P	Usia anak (Thn)	Level materi	Waktu (Bulan)
1.	Nabila Qiana	P	4	1	2
2.	Evita Shakila	P	6	IV	12
3.	Arsyla Qinthrani	P	5	III	6
4.	Fayza Ufairra	P	6	II	3
5.	Inara Ufairah Sy.	P	7	III	4
6.	Athaya Quenzino	L	6	IV	12
7.	Sahran M.	L	7	IV	10
8.	Muhammad Rifan	L	6	IV	6
9.	Fiqri Fadil Ilham	L	6	IV	7
10.	Azkha Nuraga	L	7	I	2

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik dengan ragam usia dan level materi yang berbeda ,sesuai dengan kematangan emosi,karakteristik minat belajar, pesat asfek perkembangan anak sesuai dengan potensi masing masing anak,tidak bisa di sama ratakan, bimbingan minat baca dan belajarnya tidak dikelompokkan sesuai usia tetapi perkelompok berbeda usia dan bimbinganya secara individual systim, peserta didik bimbingan minat baca dan belajar anak sama sekali tidak dianjurkan dengan keterpaksaan untuk mengikuti bimbingan minat baca dan belajar anak,datangnya ke tempat BIMBA seiring dengan kemauannya sendiri,

terkadang keluar masuk peserta didik merupakan hal yang wajar karena BIMBA hanya menstimulan menekankan minat pada anak.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua penyelenggara dapat diketahui bahwa hasil yang ingin di capai pada bimbingan minat baca dan belajar anak ini yaitu menumbuhkan minat baca dan belajar anak usia dini.



Gambar 2. Pembelajaran Daring BIMBA AIUEO

Dari 10 anak sebagai peserta didik bimbingan minat baca dan belajar anak ini nantinya diharapkan terstimulan kesadaran minat baca dan belajarnya ,rasa percaya diri dan belajar mandiri mulai berproses dalam dirinya Standar kompetensi yang akan dimiliki oleh peserta didik bimbingan minat baca dan belajar anak ini, yaitu peserta didik /anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak secara luar biasa ,karena BIMBA berorientasi pada proses menumbuhkan minat baca dan belajar anak bukan pada hasil belajar (kemampuan).

Bimbingan minat baca dan belajar anak yang di laksanakan di BIMBA-AIUEO Cabang Tanimulya di laksanakan seminggu tiga kali di dua terminkan atau dua gelombang kelas pagi sampai siang , mulai kelas pagi jam 8.30 -13.00, kelas pagi dipegang salah satu sumber belajar strategi pembelajaran dengan berkelompok ,satu kelompok maksimal 4-5 orang anak ,dibagi tiga sesi kelompok kelas pagi ,kelas siang pun sama dibagi tiga sesi kelompok ,maksimal satu kelompok 4-5 orang anak .

Materi program bimbingan minat baca dan belajar anak usia dini , sebagaimana halnya pada kurikulum diatas, diberikan kepada peserta didik bimbingan minat baca dan belajar anak sesuai dengan standar dasar yang ditetapkan oleh BIMBA-AIUEO Pusat yaitu kurikulum standar dasar BIMBA-AIUEO.

Pendekatan atau strategi yang digunakan sumber belajar dalam program bimbingan minat baca dan belajar anak adalah pedagogik dan partisipasif. Sedangkan metodenya adalah metode di dasari fun learning lanjut ke metode small step system, individual system, variation skill pembelajaran partisipasif, , hal ini disesuaikan dengan materi pelatihan/ pembelajaran itu sendiri ,pengertian fun learning adalah proses belajar yang di lakukan dalam suasana 100% menyenangkan untuk anak sedangkan tujuan fun learning adalah menumbuhkan MINAT baca dan belajar anak secara intrinsik jadi anak anak saat belajar sambil bermain fun learning suatu keharusan,dan penanggung jawab untuk menciptakan fun learning dalam bimbingan baca dan belajar anakn ketika dikelas adalah guru ,karena dengan terciptanya fun learning saat bimbingan minat baca dan belajar anak di kelas berarti pemenuhan kebutuhan anak ,hak anak bermain karena dunia anak adalah dunia bermain ,hak anak adalah hak untuk mendapatkan pendidikan ,jadi belajar adalah hak anak bukan kewajiban anak, BIMBA-AIUEO memenuhi hak tersebut melalui konsep BIMBA ”bermain sambil belajar” kegiatan utama yang di lakukan

anak adalah bermain.

Evaluasi program bimbingan minat baca dan belajar anak yang di fokuskan pada proses bimbingan menumbuhkan minat baca dan belajar anak selama kegiatan berlangsung, meliputi kemampuan sumber belajar/ pendidik dalam menyampaikan materi bimbingan minat baca. Kemampuan peserta didik AUD menerima bimbingan minat baca dan belajar anak serta aspek perkembangan lainnya , sikap belajar kemandirian dan tumbuh percaya diri serta mempunyai kemampuan membaca dan termotivasi minat belajar .Sehingga aspek yang dievaluasi dalam bimbingan minat baca ini adalah kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor bagi peserta didik.



Gambar 3.

Proses Pendampingan oleh Orangtua

Keberhasilan program bimbingan minat baca dan belajar anak ini tidak terlepas dari tanggung jawab pimpinan BIMBA-AIUEO Cabang Tanimulya selaku penanggung jawab penyelenggara pelatihan. Hal ini di perlihatkan oleh pimpinan BIMBA-AIUEO Cabang Tanimulya, dengan cara berusaha meningkatkan kinerja para pengelola bimbingan minat baca dan belajar anak Selain pimpinan BIMBA-AIUEO Cabang Tanimulya selaku penanggung jawab bimbingan minat baca dan belajar anak, ia juga selalu berkoordinasi dan melaporkan perkembangan program bimbingan minat baca kepada BIMBA-AIUEO wilayah kota cimahi Dalam pelaksanaan bimbingan minat baca dan belajar anak , peserta didik tidak saja menerima materi sebagai mana yang telah ditentukan dalam silabus, tetapi mereka juga diberikan materi lain, seperti mewarnai gambar bertema lingkungan sekitar ,bermain bersama dengan APE. Hal berkaitan dengan salah satu sumber belajar yang telah berpengalaman dalam mengasuh dan mengajar anak-anak ,sumber belajar yang berpengalaman mengajar di TK,di bimbel tridaya, dan sekarang bertambah tugasdiBIMBA-AIUEO Cabang Tanimulya.

Dari hasil observasi yang diketahui bahwa melalui Bimbingan Belajar dapat menstimulan tumbuh kembangnya minat baca dan belajar anak BIMBA-AIUEO dalam proses pembinaan selama kurang lebih 6 bulan dengan mengalami kemajuan pesat pada berbagai aspek perkembangan, termasuk didalamnya kepekaan motorik halus anak, kepekaan menangkap gambar, minat dan kemampuan membaca, menulis huruf sambung, dikte kata dengan kalimat sederhana di tuliskan, lanjut aspek perkembangan bahasa. Hal ini relevan dengan konsepnya. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Proses ini menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

Anak-anak peserta bimbingan bukan hanya sudah bisa membaca kalimat sederhana dan membaca cerita sederhana tetapi mulai memahami isi bacaan dengan mengevaluasi pertanyaan dari cerita sederhana yang di bacanya.

Sumber belajar menyatakan benar tujuan khusus dari BIMBA-AIUEO untuk menumbuhkan minat baca dan belajar anak terfokus pada proses bukan pada hasil, tapi dengan menerapkan sistematis proses tahapan level materi dengan mengacu pada kurikulum, anak-anak akan mempunyai kemampuan membaca luar biasa dan terstimulan minat belajar, sumber belajar menyatakan lagi bahwa dalam membimbing minat baca dan belajar anak secara fleksibel, begitupun dalam evaluasi proses dan evaluasi akhir perlevel tingkatannya. Hal ini menunjukkan bahwa model bimbingan belajar di BIMBA-AIUEO berhasil mengaplikasikan teori Byrnes, yang menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini akan memberikan persiapan anak menghadapi masa-masa ke depannya, yang paling dekat adalah menghadapi masa sekolah. Saat ini, beberapa taman kanak-kanak sudah meminta anak murid yang mau mendaftar di sana sudah bisa membaca dan berhitung. Di masa kelompok bermain pun sudah mulai diajarkan kemampuan bersosialisasi dan *problem solving*. Karena kemampuan-kemampuan itu sudah bisa dibentuk sejak dini.

Pembahasan

Proses pembelajaran dengan aplikasi zoom meeting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran jarak jauh di BIMBA-AIUEO Tanimulya Cimahi untuk anak didiknya dengan tuntutan perkembangan zaman dan teknologi. Pendampingan yang dilakukan orang tua didalamnya menunjukkan cara yang efektif. Hal ini menunjukkan urgensinya peranan orang tua dalam keterlibatannya menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran. Orang tua perlu berperan aktif baik secara langsung ataupun tidak langsung mendukung peningkatan kompetensi anaknya melalui dorongan sesuai dengan tujuan pembelajaran BIMBA-AIUEO.

Lembaga Pendidikan, baik formal maupun nonformal merupakan sektor penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia suatu negara. Lembaga pendidikan harus mengupayakan segala cara untuk meningkatkan daya saing lulusan dan layanan lainnya, yang antara lain dicapai melalui peningkatan mutu pendidikan. Semua pihak perlu menyamakan pemikiran dan sikap dalam peningkatan mutu pendidikan dalam menghadapi permasalahan tersebut. Pemerintah, masyarakat, stakeholder kalangan tenaga pendidik serta semua subsistem pendidikan berpartisipasi mengejar ketertinggalan maupun meningkatkan prestasi pendidikan. Keberhasilan lembaga BIMBA-AIUEO dalam mengemban misinya sangat ditentukan oleh pendampingan orang tua pada anak didiknya, penyelenggara, tenaga pendidik, dan sarana dan prasarana, serta lingkungan pendukungnya. Sistem pengelolaan lembaga merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dapat meningkatkan mutu lulusannya.

Orang tua anak menjadi sosok yang diharapkan dapat mendampingi dan mendukung peningkatan motivasi belajar anaknya. Orang tua menjadi bagian dari mata rantai penting yang menghubungkan antara pengajaran dengan harapan akan masa depan anak didik yang lebih baik. Keadaan tersebut tidak mudah untuk diwujudkan, sebab para orang tua mempunyai keterbatasan akan ilmu pengetahuan sehingga pihak orang tua menempuh jalan keluar dengan menghantarkan anaknya untuk mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran.

Orang tua merupakan jabatan yang penuh dengan tantangan karena berhadapan langsung dengan anaknya. Orang tua juga berhadapan dengan tuntutan perubahan yang begitu cepat, seperti informasi yang begitu mudah diakses melalui internet yang sudah barang tentu akan mengubah aspek-aspek pendidikan konvensional yang selama ini ditekuni. Hal ini tentu saja akan memaksa para orang tua untuk mendampingi dan mendukung belajar-mengajar secara lebih semangat. Permasalahan orang tua pada umumnya berkaitan dengan masalah

keterbatasan waktu yang mereka miliki karena berbagai kesibukan dan aktivitas keseharian, menjadikan mereka tidak punya waktu luang untuk melakukan pendampingan.

Para orang tua berperan dan berposisi sebagai pendukung dan pendorong motivasi belajar, sehingga dapat dimaknai bahwa para orang tua menjadi komponen yang mendukung dalam mensukseskan proses pembelajaran di lembaga nonformal ini. Ada dua faktor setidaknya yang mempengaruhi kondisi kualitas pendampingan, yakni dilihat dari sisi keberadaan orang tua: Pertama, kompetensi mereka dalam managerial pendampingan dan, kedua kematangan mental dalam memberikan pendampingan.

Problem orang tua adalah kompetensi dalam managerial pendampingan hal ini diakibatkan mereka tidak secara langsung berlatarbelakang keilmuan pendidikan masyarakat konsentrasi anak usia dini sehingga seandainya mereka menempuh studi lanjut pendidikan masyarakat untuk memperkuat kompetensi adalah solusi yang baik.

Para orang tua sejatinya berada di garis depan dalam mencerdaskan anaknya sendiri. Mereka dapat memberi bekal pengetahuan, pengalaman, dan menanamkan nilai, budaya, dan agama terhadap anaknya. Para orang tua dari anak didik di BIMBA-AIUEO turut menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran. Figur orang tua senantiasa mendapat sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, sebab mewariskan keteladanan untuk anak-anaknya.

Para orang tua berkesan sebagai komponen pendamping yang berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan nonformal yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya pendampingan terus dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar anaknya guna mendukung pengelolaan pembelajaran yang profesional dan berkualitas.

Pengembangan BIMBA-AIUEO saat ini berorientasi untuk menciptakan suasana kondusif agar dapat beradaptasi dan akomodatif terhadap tuntutan kematangan anak usia dini dalam persiapannya menuju usia pendidikan formal. Faktanya, kerja keras tersebut masih belum sepenuhnya tercapai, sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk mencapai kondisi ideal yang diharapkan dapat didongkrak melalui pendampingan oleh orang tua dari peserta didik sendiri.

BIMBA-AIUEO dituntut untuk bisa mengoptimalkan dalam melakukan pemberdayaan terhadap semua komponen lembaga yang ada, baik dari komponen sumber daya manusianya, termasuk para orangtua dari peserta didiknya, maupun sumber daya materi atau sarana prasarannya. Dalam fakta lapangan memperlihatkan upaya-upaya yang dilakukan pengelola BIMBA-AIUEO dalam meningkatkan kompetensi profesional selama ini antara lain dengan menempatkan orang tua sebagai factor penunjang penting dalam mendukung keberhasilan tujuan pembelajaran.

Permasalahan utama yang dihadapi BIMBA-AIUEO diantaranya adalah keberadaan peserta didiknya yang berasal dari latarbelakang masyarakat pedesaan yang pada umumnya adalah kecenderungan keluarga yang rendah jenjang pendidikannya. Dua hal yang memberikan gambaran tentang kualitas sumber daya mereka adalah tingkat pendidikan rendah dan keterampilan yang terbatas. Secara umum, tingkat pendidikan tinggi yang ditamatkan yang relatif rendah.

Pandemi COVID-19 berdampak hampir ke seluruh sektor kehidupan masyarakat, termasuk berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran yang dilakukan di Lembaga BIMBA-AIUEO. Pembelajaran dilakukan dengan terus berusaha menjalankan program tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan ataupun melalui secara daring, dan dalam implementasinya dilapangan memerlukan pekerjaan ekstra yang lebih serius.

Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan dengan berbagai metode melalui penggunaan kombinasi beberapa aplikasi. Pembelajaran daring dilakukan terhadap materi teoritis. Pendidik mengutarakan bahwa pelaksanaannya dilakukan dengan pengiriman bahan ajar, kemudian diskusi. Pendidik menjawab bahwa pada pelaksanaan pembelajaran materi teoritis secara daring kombinasi aplikasi yang dipakai adalah google meet dan, whatsapp group, untuk pelaksanaan pembelajaran materi teoritis secara daring. Pada pelaksanaan pembelajaran praktik secara daring 80% peserta didik menyebutkan bahwa pembelajaran praktik dilakukan dengan demonstrasi melalui video telekonferensi. Data selengkapnya mengenai tanggapan tentang pelaksanaan pembelajaran daring yang sering dilakukan membahas materi.

Pembelajaran daring dapat mendorong peserta didik tertantang dengan hal-hal baru yang diperoleh selama proses belajar, baik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media pembelajaran yang beraneka ragam. Adapaun manfaat pembelajaran daring menurut Meidawati, dkk (dalam Efendi, 2020:7) adalah sebagai berikut : 1) Dapat membangun komunikasi dan diskusi secara efisien antara pendidik dengan peserta didik, 2) Peserta didik saling berinteraksi antara peserta didik satu dengan yang lain tanpa melalui pendidik, 3) Dapat memudahkan interaksi antara pendidik, peserta didik dan orang tua, 4) Pendidik dapat dengan mudah memberikan materi kepada peserta didik berupa gambar dan video, selain itu peserta didik juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, 5) Dapat memudahkan pendidik membuat soal di mana saja dan kapan saja tanpa batasan waktu.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Rencana pendampingan yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak selama pembelajaran daring di BIMBA-AIUEO Tanimulya ditunjukan dengan mempertimbangan kenyamanan anak dalam belajar dan dilakukan melalui kesesuaian serta kesepakatan antara penyelenggara pihak orang tua, sumber belajar dan peserta didik. Hubungan yang kondusif terjalin antara seluruh komponen yang ada dipenyelenggaraan lembaga BIMBA-AIUEO. Pendampingan dilakukan untuk mengawal, memperkuat dan menumbuhkan minat belajar anak secara intrinsik dari dalam dirinya, sehingga aktivitas membaca yang dilakukan menjadi kebiasaan dan dorongan dari dalam diri anak itu sendiri. Perencanaan dilakukan untuk menentukan bentuk dan teknis pendampingan yang akan dilakukan baik melalui pengamatan langsung, keterlibatan penyertaan, atau teknik-teknik lainnya yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang diikuti oleh anaknya. Perencanaan pendampingan anak dalam belajar dilakukan sebagai stimulasi untuk menungkap kesadaran minat baca dan belajar, mulai proses dalam diri sehingga meningkatkan kemampuan membaca pada anak secara baik, karena BIMBA-AIUEO berorientasi pada proses menumbuhkan minat baca dan belajar anak.
2. Proses pelaksanaan pendampingan yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak selama pembelajaran daring di BIMBA-AIUEO Tanimulya

ditunjukkan dengan peran orang tua sebagai pendukung dan pendorong motivasi belajar. Pelaksanaan pendampingan anak dalam belajar berupaya menstimulan perkembangan aspek bahasa dengan bahasanya sendiri dengan pengalaman interaksi sosial yang merupakan hal penting bagi perkembangan proses berpikir anak. Aktivitas mental yang tinggi pada anak dapat terbentuk melalui interaksi dengan orang lain. Pembelajaran menjadi pengalaman yang bermakna bagi anak jika ia dapat melakukan sesuatu atas lingkungannya. Proses pendampingan dilaksanakan tidak monoton dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

3. Hasil pendampingan yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak selama pembelajaran daring di BIMBA-AIUEO Tanimulya diperlihatkan melalui ekspresi anak-anak yang merasa nyaman dan senang ketika didampingi karena kedekatan emosi dengan pendamping, dia mengikuti bimbingan minat baca dan belajar anak dengan menyesuaikan sesuai moodnya, anak-anak belajar sambil bermain disekitar lokasi tersebut. Keberhasilan pendampingan yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak diukur dari ketekunan anak dalam mengikuti pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

- 1 Kedua orang tua, yang telah begitu berjasa segalanya kepada penulis, merekalah orang terbaik sejati.
- 2 Bapak Prof. Dr. Hj. Euis Eti Rohaeti, M.Pd., selaku Rektor IKIP Siliwangi Bandung yang telah memfasilitasi penulis hingga bisa kuliah.
- 3 Bapak Dr. Ansori, M.Pd., sebagai pembimbing 1 yang telah membimbing dan memotivasi penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.
- 4 Ibu Novi Widiastuti, M.Pd., sebagai pembimbing 2 yang telah membimbing dan dengan penuh kesabaran kepada penulis.

Teriring do'a semoga amal baik mereka dibalas dengan pahala yang berlipat oleh Allah SWT, aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Campbell, T. D. (1979). *Quasi-experimentation: design & analysis issues for field setting*. Chicago: Rand mcnally college.
- Depdiknas, (2000), *Permainan Membaca dan Menulis di Taman Kanak-kanak*. Jakarta
- Gagne, R.M, (1977). *The Conditions of Learning*, New York: Holt, Renhart and Winston
- Ibrahim Yunus (1999), *Bekerja Bersama Masyarakat, Buku Saku Konsultan Pendamping*, Jayagiri, Swadamas
- Miles dan Huberman, (1984), *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nugrahani, Farida, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books
- Purwadarminta (2000), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Balai Pustaka
- Pusat Informasi dan Koordinasi Provinsi Jawa Barat/ pikobar.jabarprov.go.id.
- Renninger, K. A., Hidi, S., & Krapp, A. (2014). *The role of interest in learning and development*. New York: Psychology Press

- Sitorus, R. M. T. (2020). Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Suharto, Edi, (2005), Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono., (2016), Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta
- Sudjana, (2010). Pendidikan Nonformal Wawasan Sejarah Perkembangan Filsafat Teori Pendukung Asas. Bandung: Falah
- UU Nomor 20 Pasal I Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wijaya, Cece. 2010. Pendidikan Remedial. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, Novan Ardy & Barnawi. (2012). Format Paud: Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289
- Anggraeni, C. S., Hidayati, N., Khoirulliaty, K., & Farisia, H. (2020). Trend Pola Asuh Orang Tua Dalam Model Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Hikmah : Indonesian journal of Early Childhood Islamic Education*, 4(2), 109-119
- Iftitah & Anawaty, 2020 Yulianingsih, W., Suhanadji, Nugroho, R., & Mustakim. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>.
- Anggraeni, R. (2020). Enhancing the Revisit Intention of Nature-Based Tourism in Indonesia : The Management and Business Research Quarterly Enhancing the Revisit Intention of Nature-Based Tourism in Indonesia : The Role of Memorable Tourism Experience and Satisfaction. (January).
- Arianto, B. (2020), Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19, 6(2), pp. 233–247
- Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio*, 7(1), 104–110. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.871>.
- Fatmawati et al., (2021), “Pengaruh Metode Visit Home dan Pola Bimbingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Era Pandemi Covid-19,” *J. Temat.*, vol. 10, no. 3, pp. 129–135, 2020.
- Amelia, (2020), Efektivitas Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Anak Disgrafia, *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, Jupekhu, UNP Padang.
- Ahmad, A. R., Seman, A. A., Awang, M. M., & Sulaiman, F. (2015). Application of Multiple Intelligence Theory to Increase Student Motivation in Learning History, *Asian Culture and History*, 7 (1), 210-219),
- Wentzel, K. R., & Ramani, G. B. (2016). Handbook of Social Influences in School Contexts (Social-Emotional, Motivation, and Cognitive-Outcomes). New York: Routledge.
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*
- Nika Cahyati, Rita Kusuma, (2020), Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19, *Jurnal Golden Age*, No. 1.